

**SULAMAN BENANG EMAS PELAMINAN NARAS PARIAMAN
SUMATERA BARAT:
(Analisis Desain dan Teknik)**

TESIS



Oleh

ELA UKHRAWI
NIM 1104093

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGRI PADANG
2014**

ABSTRACT

Ela Ukhrawi. 2013. “ **Embroiding With Gold Thread Pelaminan in Naras Pariaman Sumatera Barat (Design Analysis And Technique)**”. Thesis. Padang: Graduate Program. State University of Padang.

The Naras dais is the part of Minangkabau culture which it is functioned as the bridal couple's seat at the wedding ceremony. The Naras dais is decorated with the gold yarn embroidery, but in this modern era, we can not find the gold yarn embroider. So that, the purpose of this research is analyze the design and technique of the Naras dais gold yarn at Pariaman Sumatera Barat.

The kind of this research is qualitative with using descriptive method. In doing this research, the technique are observation, technique interview, recording, and documentation. There are three component which related in analysis interactive, (a) reduction of the data, (2) serving of the data, and (3) conclusion.

The research shows that (1) the structure of the dais for sit the couple's seat that consists of the basic/ foundation, *kain jalin/ kain ikat*, *tonggak katorok*, *kain bakabek*, *tirai langik-langik*, *samia*, *kelambu*, *lalansia* and *kepala lalansia*, *pengikat lalansia*, *garedeang*, *angkin/ lidah-lidah*, *karamai*, *opok*, *sabik-sabik*, *tirai cancang*, *tirai ombak*, *tabir*, *banta gadang* or *banta sarugo*, *banta bulek*, *banta kopek*, *carano*, and *dulamak*, (2) the form of motive design that find in Naras dais on which the bridal couple sits or pelaminan generally using plants and animals motive, (3) technique in making Naras embroiding with gold thread in dais on which the bridal couple sist or pelaminan is embroiding with gold thread with present the decoration on a material which using gold threat with tied it like a sewing which tied with a gold threat.

ABSTRAK

Ela Ukhrawi. 2013. **“Sulaman Benang Emas Pelaminan Naras Pariaman Sumatera Barat (Analisis Desain dan Teknik)”**. Tesis. Padang: Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

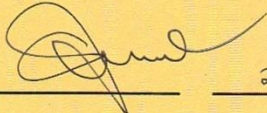
Pelaminan Naras merupakan bagian dari budaya Minangkabau yang berfungsi sebagai tempat bersandingnya pengantin saat upacara perkawinan. Pelaminan Naras dihiasi dengan sulaman benang emas, namun dengan perkembangan zaman sulaman benang emas mulai mengalami perubahan dan sulit dijumpai. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis desain dan teknik sulaman benang emas pelaminan Naras Pariaman Sumatera Barat.

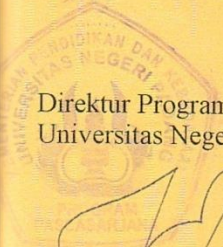
Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam menjalankan penelitian ini teknik yang akan digunakan adalah observasi, wawancara, perekaman, dan dokumentasi. Pada analisis interaktif ada tiga komponen yang berkaitan, (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan (1) struktur pada pelaminan terdiri dari dasar/ pondasi, *kain jalin/ kain ikat*, tonggak katorok, *kain bakabek*, *tirai langik-langik*, *samia*, *kelambu*, *lalansia* dan kepala *lalansia*, *pengikat lalansia*, *garedeang*, *angkin/ lidah-lidah*, *karamai*, *opok*, *sabik-sabik*, *tirai cancang*, *tirai ombak*, *tabir*, *banta gadang* atau *banta sarugo*, *banta bulek*, *banta kopek*, *carano*, dan *dulamak*, (2) bentuk desain motif hiasan yang terdapat pada pelaminan Naras pada umumnya bermotif tumbuh-tumbuhan dan hewan, (3) teknik dalam pembuatan sulaman benang emas pada pelaminan Naras yaitu, menyulam benang emas dengan pemberian hiasan pada kain menggunakan benang emas kemudian mengikatnya seperti jahitan yang diikat oleh benang jahit.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

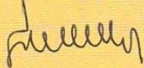
Mahasiswa : *ELA UKHRAWI*
NIM : 1104093

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Agusti Effi, M.A.</u> Pembimbing I		<u>22/5-2014</u>
<u>Dr. Budiwirman, M.Pd</u> Pembimbing II		<u>15/8-2013</u>


Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

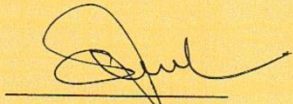
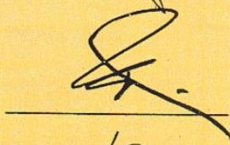
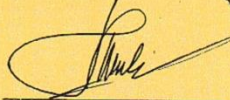
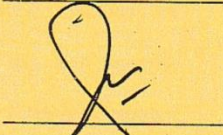
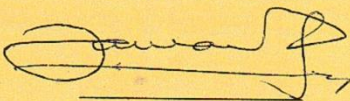
Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Program Studi/Kosentrasi



Prof. Dr. Gusril, M.Pd
NIP. 19580816 198603 1 004
ST PLT.No.2513/UN35/KP/2013
Tanggal : 24 Desember 2013

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Budiwirman, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Darmansyah, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **ELA UKHRAWI**
NIM. : 1104093
Tanggal Ujian : 15 - 8 - 2013

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Sulaman Benang Emas Pelaminan Naras Pariaman Sumatera Barat (Analisis Desain dan Teknik)” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 20 April 2014



Ela Ukhrawi

NIM: 1104093

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, hidayah Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Sulaman Benang Emas Pelaminan Naras Pariaman Sumatera Barat (Analisis Desain dan Teknik)”** ini. Salawat dan salam tidak lupa penulis sampaikan kepada arwah Nabi Muhamad SAW, yang telah bersusah payah membawa umat manusia dari alam yang tidak berilmu pengetahuan kealam yang penuh dengan limpahan ilmu pengetahuan seperti yang dirasakan saat sekarang ini.

Rasa terima kasih yang sangat banyaknya penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, yang telah mengorbankan semuanya untuk penulis, baik moral, materil, dan sebagainya, hanya do'a yang dapat penulis hantarkan dan allah SWT akan membalas semua dengan surga-Nya. Tesis ini ditulis untuk memenuhi persyaratan mendapat gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari tanpa bantuan moril dan materil dari berbagai pihak penulis tesis ini tidak akan terwujud. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Agusti Efi Marthala, M. A., sebagai pembimbing I, dan Dr. Budiwirman, M. Pd., sebagai pembimbing II, yang telah membimbing, memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, saran, kritikan, waktu arahan, dan semua yang bersifat mendukung dalam penyelesaian tesis ini.
2. Dr. Siti Fatimah, M. Pd., Dr. Ramalis Hakim, M. Pd, dan Darmansyah Nabar, S. T., M. Pd., selaku kontributor yang telah memberikan sumbangan pikiran, waktu, kritikan, ide, saran, dan lain sebagainya yang tujuan utamanya untuk kesempurnaan penelitian ini.
3. Prof. Dr. Agus Irianto., Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas selama penyelesaian penelitian ini.
4. Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M. Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Kosentrasi Pendidikan Seni dan Budaya, juga sekaligus dosen kontributor.
5. Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan serta segenap karyawan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik.
6. Dinas Pariwisata, Dinas Kopperindag, *Bundo Kanduang*, budayawan, pengrajin dan pelaminan sulaman benang emas Naras yang telah bersedia

memberikan informasi yang penulis butuhkan selama melakukan penelitian dilapangan demi kelancaran penelitian ini.

7. Kepala sekolah SD Kartika, Mursyita, S. Pd, dan guru-guru yang telah mengizinkan penulis untuk melanjutkan pendidikan ini.
8. Orang tua tercinta, uda dan adiak-adiak, yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
9. Semua teman-teman tercinta angkatan 2011 Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.

Tiada yang dapat penulis berikan untuk kebaikan itu semua, kecuali Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan, sebagai suatu amal ibadah dan ilmu yang bermanfaat dengan pahala yang berlipat ganda, *Amiin Ya Rabbal Allamin*.

Padang, 20 Agustus 2013

Ela Ukhrawi

Nim: 1104093

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoretis	8
1. Kebudayaan, Seni dan Estetika	8
a. Kebudayaan.....	8
b. Seni.....	9
c. Estetika.....	11
2. Desain dan Teknik.....	12
a. Desain.....	12
b. Teknik	18
3. Pelaminan.....	19
4. Sulaman.....	20
5. Sulaman Benang Emas dalam Pelaminan	23

B. Penelitian Relevan.....	24
C. Kerangka Konseptual	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Informan Penelitian.....	30
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	31
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	38
1. Sosial Budaya Pariaman.....	38
a. Kawasan Penelitian	40
b. Perkembangan Sulaman Naras.....	48
c. Penduduk dan Mata Pencariannya	49
d. Pendidikan.....	50
2. Pelaminan.....	51
3. Sulaman Naras	58
B. Temuan Khusus.....	61
1. Struktur Pelaminan Naras	61
2. Bentuk Desain Motif Hiasan Sulaman Benang Emas Pada Pelaminan Naras	100
3. Teknik Sulaman Benang Emas Pelaminan Naras	133
a. Proses Pembuatan Pelaminan.....	133
b. Alat dan Bahan.....	134
C. Pembahasan.....	144
1. Struktur Pelaminan Naras	144
2. Bentuk Desain Motif Hiasan Sulaman Benang Emas Pada Pelaminan Naras	146

3. Teknik Sulaman Benang Emas Yang Digunakan Dalam Pelaminan

Naras	149
-------------	-----

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan	153
-------------------	-----

B. Implikasi.....	154
-------------------	-----

C. Saran.....	155
---------------	-----

DAFTAR RUJUKAN	156
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	160
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Analisis Motif Dan Tata Letaknya Pada Pelaminan Naras.....	95
2. Analisis Motif Hias Pelaminan Naras	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	26
.....	
2. Peta Kota Pariaman	29
3. Peta Kecamatan Pariaman Utara	29
4. Analisis Data Miles Hubberman	37
5. Peta Naras Koleksi Sativa	47
6. Daerah Naras	49
7. Pelaminan Koleksi Sativa	51
8. Pelaminan Minangkabau Koleksi Museum Adityawarman.....	56
9. Sketsa Pelaminan Naras	63
10. Pondasi	65
11. <i>Kain Bajalin</i> (Kain Berkeping)	67
12. Tonggak Katorok.	68
13. Kain Bakabek.	69
14. Tirai Langik-Langik	71
15. Samia.....	73
16. Kelambu dan Kelambu dengan Lapisannya.....	75
17. Lalansia, <i>Kabek Lalansia</i> (Ikat Lalansia) dan Sketsa Lalansia.....	77
18. Garedeng dan Sketsa Garedeng	78
19. Lidah-Lidah.....	80
20. Karamalai.	81
21. Opok	83
22. Sabik-Sabik	84
23. Tirai Cancang.....	85
24. Tirai Ombak-ombak	86
25. Tabia.....	87
26. <i>Banta Gadang</i> (Bantal Besar)	89
27. Bantal Kopek.....	90

28. Banta <i>Bulek</i> (Bantal Bulat) Koleksi Sativa	92
29. Perangkat Pelaminan	92
30. <i>Carano</i>	93
31. <i>Dalamak</i>	94
32. <i>Tuduang Saji</i>	95
33. <i>Kain Bakabek</i>	102
34. Motif Bunga Melati	102
35. Tirai Langit-langit	103
36. Motif Bunga Matahari	104
37. Motif Burung Merak <i>Bagerai</i>	104
38. Motif Bunga Anggrek	105
39. Motif Bunga Jagung	105
40. Motif Mutiara Berlidah Api	106
41. Motif <i>Kaluak Paku</i>	107
42. Samia	108
43. Motif Rusa	108
44. Kelambu	109
45. Bunga Teratai	110
46. Motif Bunga Sakura	111
47. Motif Gunung	111
48. Motif Fauna <i>Ramo-ramo</i> (Kupu-kupu)	112
49. Motif Burung Phenix	113
50. Motif Singa	113
51. Lalansia dengan Pinggirannya	114
52. <i>Kabek Lalansia</i> (Ikat Lalansia)	114
53. Sketsa <i>Kabek Lalansia</i> (Ikat Lalansia)	114
54. Motif Bunga Krisan	115
55. Motif <i>Bungo Jantuang Pisang</i> (Bunga Jantung Pisang)	115
56. Motif <i>Pucuak Rabuang</i>	116
57. Motif Burung Merak	116
58. Garedeng	117

59. Motif Bunga Kembang Sepatu.....	118
60. Motif Kuda Burak	118
61. Lidah-Lidah.....	119
62. Sketsa Lidah-Lidah	119
63. Karamalai	120
64. Motif Tumpal	120
65. Tirai Cancang.....	121
66. Sketsa Tirai Cancang.....	121
67. Motif Bunga Cengkeh.....	122
68. Tirai Ombak-Ombak	122
69. Sketsa Tirai Ombak-ombak.....	122
70. Motif Bunga Botan.....	123
71. Banta Gadang	123
72. Motif Burung Garuda.....	124
73. Motif Ansa	125
74. Bantal Kopek.....	125
75. Banta Bulek (Bantal Bulat) Koleksi Sativa.....	126
76. Motif Kaluak Randai.....	126
77. Dalamak	127
78. Kain Dalamak.....	127
79. Motif Bunga Intan	128
80. Motif Geometris.....	128
81. Proses Pembuatan Sulaman Benang Emas	133
82. Sketsa Pemasangan Sulaman Benang Emas	133
83. Sketsa Sulaman Benang Emas	134
84. Sketsa Alat dan Bahan Yang Digunakan dalam Pembuatan Sulam Benang Emas	135
85. Sketsa Pamedangan di Naras	136
86. Ram yang Digunakan untuk Menyulam	136
87. Benang Emas.....	137
88. Benang Jahit.....	137

89. Manik-manik dan Gambar Manik-manik Padi-padi	138
90. Manik-manik <i>Pitih-pitih</i> (uang)dalam Gambar Api-api	138
91. Desain / Sketsa dengan Pensil.....	138
92. Proses Penyulaman	139
93. Motif Pinggiran Tirai Langit-Langit	140
94. Rumbai-Rumbai pada Tirai Langit-Langit dan ondas dirapikan dengan cara memotong bentuknya sesuai yang telah ditentukan.....	140
95. Sketsa Bentuk Titik akhir Sulaman Benang Emas.....	142
96. Proses Penyulaman Benang Emas pada Tirai Ombak atau Ondas	143
97. Perangkat Pelaminan dengan Memakai Kaca	143

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Informan.....	161
2. Panduan Wawancara	162
3. Hasil Wawancara	166
4. Glosarium.....	172
5. Surat Penelitian	174

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak kebudayaan dan beranekaragam. Dalam kehidupan manusia, kebudayaan merupakan sebuah pedoman bagi manusia itu sendiri. Kebudayaan adalah ciptaan manusia, maka budaya bukanlah sesuatu yang statis dan kekal selamanya. Oleh sebab itu, untuk menjaganya harus dilestarikan dan dijaga agar tidak hilang atau dilupakan. Keberagaman budaya nusantara ini merupakan warisan dari nenek moyang bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan.

Keberagaman budaya tersebut menunjukkan ciri khas suatu bangsa, suatu etnik, dan suatu daerah. Hal ini dapat dilihat antara lain dari tata upacara adat, bahasa, arsitektur, makanan khas, tingkah laku, kesenian, dan kerajinanannya. Tiap tingkat keberagaman itu menghadirkan corak budaya yang khas, misalnya guna memenuhi kebutuhan manusia atas keselamatannya, maka timbul kebudayaan yang berupa perlindungan, yakni seperangkat budaya dalam bentuk tertentu, seperti lembaga masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan, masyarakat menggunakan kebudayaan berupa kerajinan agar dapat meningkatkan perekonomian. Hal ini menimbulkan berbagai macam ragam seni tradisi dengan segala keunikan yang dimiliki masing-masing daerah, salah satunya diprovinsi Sumatera Barat.

Daerah Sumatera Barat berkembang berbagai bentuk kerajinan. Masing-masing daerah memiliki kerajinan yang khas. Salah satu diantaranya adalah kerajinan sulaman benang emas di Naras. Daerah Naras termasuk ke dalam wilayah kecamatan Pariaman Utara, yang juga merupakan salah satu tempat industri kerajinan seni tradisi berupa sulaman benang emas yang telah dijalankan dan ditekuni masyarakatnya secara turun temurun.

Berdasarkan Dinas Kopperindag (Koperasi Perindustrian dan Perdagangan) kota Pariaman tahun 2010 menyatakan, bahwa sulaman benang emas berawal dari sebuah tradisi dan pesta perkawinan masyarakat Naras Pariaman sekitar 50 tahun yang silam. Sulaman benang emas telah menjadi salah satu produk kerajinan masyarakat yang sampai saat ini dan masih berkembang. Sulaman benang emas sudah merupakan kerajinan masyarakat Naras Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman yang sejak dulunya sampai saat ini, sudah berkembang sesuai dengan kemajuan zaman. Menurut sejarahnya, kerajinan sulaman benang emas ini diperoleh secara turun temurun. Sekitar tahun 1875 sulaman benang emas ini sudah ada dikerjakan oleh para perajin di Naras.

Awalnya keberadaan Sulaman indah benang emas ini sudah menjadi kegiatan yang dilakukan sebagai pekerjaan sambilan oleh kaum perempuan yang diwarisi sejak lama, dan dikerjakan dari rumah-kerumah saja. Pada saat sekarang sudah berkembang menjadi seni kerajinan industri rumah tangga dengan produk yang lebih bervariasi. Hampir semua kaum perempuan Naras menggeluti dunia menyulam untuk memperindah upacara adat Minangkabau, seperti perkawinan adat, salah satunya produk pelaminan.

Dulu pelaminan adalah tempat kedudukan orang besar seperti raja-raja dan penghulu. Pada masa dahulu hanya dipakai pada rumah adat, namun sekarang juga dipakai pada pesta perkawinan. Hal ini disebabkan *marapulai* dan *anak daro* sebagai raja dan ratu sehari. Pelaminan dihiasi dengan sulaman benang emas, juga dipakai sebagai hiasan pada busana mempelai dalam perkawinan di Minangkabau.

Adanya perkembangan zaman, sulaman benang emas pada pelaminan ini mengalami beberapa perubahan desain dan teknik. Dahulu sulaman benang emas dibuat dengan sulaman tangan, sekarang dengan masuknya teknologi mesin menggantikan cara menyulam tradisi dan telah merubah tampilan visual pelaminan Naras, yang diproduksi di daerah Naras Pariaman. Sulaman benang emas yang dibuat menggunakan mesin, dikenal dengan sebutan sulaman bordir. Perubahan mekanisme tersebut ternyata diiringi dengan perubahan bentuk, motif hias, dan warna. Sulaman tradisi seperti sulaman benang emas masih dipertahankan tetapi sudah sulit dijumpai dan digunakan. Akan tetapi sulaman mesin atau bordir sangat banyak digunakan. Oleh karena itu, beberapa tahun ini muncul pelaminan model dan bentuknya sesuai dengan perkembangan zaman.

Memang harus diakui perubahan adalah sesuatu yang tidak direlakan begitu saja, kendati demikian harus disadari kalau perubahan tidak hanya berdampak positif, akan tetapi harus pula melihat dampak negatif pada bentuk dan teknik tata nilai suatu masyarakat Minang. Oleh karena itu, sebagai masyarakat Minang yang punya identitas harus mengerti bagaimana memaknai dan melihat sebuah pergeseran perubahan. Sebagai masyarakat Minangkabau harus pula menempatkan serpihan budaya (*Part-Culture*) donor sebagai bagian dari induk

budaya (*Great Tradition*) tanpa harus menggeser nilai-nilai tradisi yang telah diyakini sebagai ciri khas dan identitas masyarakat Minangkabau.

Pada dasarnya seperangkat nilai, gagasan, kepercayaan, dan pengetahuan yang melekat pada kebudayaan tetap merupakan dasar berpijak dan panduan dalam bertindak atau pendukungnya. Namun, perubahan dan perkembangan tidak berhenti sampai disitu, karena bagi sebagian budayawan, perubahan dan perkembangan yang dipertujukan sulaman benang emas pelaminan Naras merupakan sesuatu yang tidak terelakkan. Apalagi dalam arus globalisasi, kebudayaan dituntut untuk menempatkan diri dalam segala perubahan dan perkembangan yang terjadi, seperti pepatah Minangkabau yang mengatakan '*sakali aia gadang sakali tapian barubah*'.

Pada saat ini, warna pelaminan cenderung disesuaikan dengan selera pasar, sehingga ada juga warna-warna lain seperti merah muda, coklat muda, dan biru. Para perajin lebih cenderung membuat teknik sulaman benang emas menggunakan mesin dibandingkan tradisi yang menganggap praktis dan ekonomis, sehingga tidak heran jika masa sekarang pelaminan tidak lagi menggunakan sulaman benang emas dengan tangan, melainkan dengan bordiran/ mesin. Perubahan teknik ini juga membuat bentuk struktur dan desain hiasannya pada zaman dulu berubah secara perlahan-lahan.

Adanya kondisi yang demikian tidak menutup kemungkinan sulaman benang emas pelaminan Naras sebagai perangkat adat dan sebagai salah satu budaya masyarakat Minangkabau, hanya akan menjadi catatan sejarah dan tidak dikenali lagi keberadaannya. Jika hal ini tidak mendapat perhatian pemerintah

maka tidak ada lagi para perajin sulaman benang emas pelaminan yang menggunakan teknik sulaman tangan atau tradisi, melihat kondisi ini akan berubah pula desain dan tekniknya secara perlahan-lahan akan mengalami perubahan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian tentang “ **Sulaman Benang Emas Pelaminan Naras Pariaman Sumatera Barat**, yang difokuskan kepada analisis desain dan tekniknya di daerah Naras Pariaman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian usaha pelestarian dan mendokumentasikan sulaman benang emas sebagai salah satu wujud kebudayaan Minangkabau Sumatera Barat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada sulaman benang emas pelaminan di daerah Naras Pariaman Utara Analisis Desain dan Teknik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka dirumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur pada pelaminan Naras?
2. Bagaimana bentuk desain motif hiasan sulaman benang emas pada pelaminan Naras?
3. Bagaimana teknik sulaman benang emas yang digunakan pada pelaminan Naras?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah melihat dan menganalisis struktur desain, bentuk desain motif hiasan, dan teknik yang digunakan pada pelaminan Naras seperti:

1. Struktur pada pelaminan Naras
2. Bentuk desain motif hiasan sulaman benang emas pada pelaminan Naras
3. Teknik sulaman benang emas yang digunakan pada pelaminan Naras

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisa dan menguraikan sulaman benang emas dalam pelaminan Naras dari segi desain dan teknik untuk melestarikan kerajinan sulaman benang emas di Naras Pariaman.

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Metode pengembangan ilmu pengetahuan dalam seni dan budaya, khususnya yang terkait dengan kerajinan sulaman benang emas di Naras Pariaman.
 - b. Melalui pendekatan sejarah, sosiologi, dan antropologi budaya yang dilakukan secara kolaboratif.
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Menambah inventarisasi budaya daerah sebagai bagian integrasi budaya nasional, termasuk penggalan dan pelestariannya serta pembangunan budaya daerah dalam memperkaya budaya nasional.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran kepada masyarakat Minangkabau. Bagi pemangku kebudayaannya sendiri, kepada pencinta seni, peminat dan pemikir

kebudayaan serta kaidah-kaidah terkait dan merasa berkepentingan terhadap kebudayaan Minangkabau.

- c. Pembuka kemungkinan peluang bagi kreatifitas penciptaan karya seni tata rias pelaminan yang lebih baik
- d. Merangsang kreatifitas para peneliti lebih lanjut, dalam mengkaji budaya daerah, khususnya bidang pelaminan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang sudah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Desain struktur pada pelaminan terdiri dari dasar/ pondasi, *kain jalin/ kain ikat*, tonggak katorok, *kain bakabek*, *tirai langik-langik*, *samia*, *kelambu*, *lalansia* dan kepala *lalansia* serta *pengikat lalansia*, *garedeang*, *angkin/ lidah-lidah*, *karamai*, *opok*, *sabik-sabik*, *tirai cancang*, *tirai ombak*, *tabir*, *banta gadang* atau *banta sarugo*, *banta bulek*, *banta kopek*, *carano*, dan *dulamak*. Akan tetapi, perangkat pelaminan yang memiliki motif yang disulam dengan sulaman benang emas yaitu, *kain bakabek*, *tirai langik-langik*, *samia*, *kelambu*, *lalansia* dan kepala *lalansia* serta *pengikat lalansia*, *garedeang*, *angkin/ lidah-lidah*, *karamai*, *tirai cancang*, *tirai ombak*, *tabir*, *banta gadang* atau *banta sarugo*, *banta bulek*, *banta kopek*, *carano*, dan *dulamak*.
2. Bentuk desain motif hiasan yang terdapat pada pelaminan Naras, umumnya bermotifkan apa yang ada di alam sekitar seperti flora, fauna dan geometris yaitu, *kain bakabek* bermotifkan bunga melati, *tirai langit-langit* bermotifkan bunga matahari, motif burung merak *bagerai*, motif bunga anggrek, motif bunga jagung, motif mutiara berlidah api, dan motif *kaluak paku*, *samia* bermotifkan rusa, *kelambu* bermotifkan bunga teratai, motif bunga sakura, motif gunung, motif *ramo-ramo* (kupu-kupu), motif burung phenix, motif

singa, *lalansia* bermotifkan bunga krisan, motif *bungo jantuang pisang* (bunga jantung pisang), motif burung merak, *garedeng* bermotifkan bunga kembang sepatu, motif kuda Bouraq, *lidah-lidah* bermotifkan kaluak paku, *karamalai* bermotifkan tumpal, tirai cancang bermotifkan bunga cengkeh, tirai ombak bermotifkan bunga botan, *banta gadang* bermotifkan burung garuda, motif burung angsa, bantal kopek bermotifkan tumpal, *banta bulek* (bantal bulat) bermotifkan bunga intan dan motif geometris.

3. Teknik dalam pembuatan sulaman benang emas pada pelaminan Naras. Teknik yang dilakukan pada menyulam benang emas ini merupakan salah satu pemberian hiasan pada kain menggunakan benang emas dengan cara mengikatnya/ melilit dengan jahitan.

B. Implikasi

Stuktur pelaminan, motif hiasan pelaminan Naras dan bentuk teknik pembuatan sulaman benang emas berimplikasi kepada:

1. Mempermudah petugas mesium, karena dapat memperjelaskan bentuk pelaminan dan motif hiasan sulaman benang emas yang terdapat pada pelaminan Naras.
2. Pengrajin sulaman benang emas akan mudah mengembangkan lagi karya-karyanya yang tetap berpedoman pada bentuk tradisi.
3. Pendidikan seni (dosen dan guru) seni budaya di sekolah dan perguruan tinggi. Dapat menjelaskan salah satu materi yang berhubungan dengan bentuk stuktur dan bentuk motif sulaman benang emas pada pelaminan Naras.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, dapat disarankan kepada:

1. Dinas kebudayaan agar menginventarisasi bentuk pelaminan Naras dan sulaman benang emas sebagai salah satu benda adat Minangkabau.
2. Seniman atau pengrajin sulaman benang emas Naras dapat mengembangkan karya-karyanya dan tetap dapat mengacu pada bentuk tradisi.
3. Dinas pariwisata untuk mendukung pelestarian pelaminan Naras dalam upacara-upacara adat pernikahan dan terus mengembangkan sulaman benang emas ini sebagai sumber inspirasi karya kreatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Anne Damaria. 2007. *Color Basic Panduan Dasar Warna Untuk Desainer dan Industry Grafika*. Jakarta: Link dan Macth graphic.
- Benny H.Hoed. 2011. *Semiotik & Dinamika Social Budaya*. Depok. Komunitas Bambu.
- Budiwirman. 2012. *Seni, Seni Grafis, dan Aplikasinya Dalam Pendidikan*. UNP Press.
- Bugin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Chodijah & Zaman Alim. 2001. *Desain Metode Tingkat Dasar*. Jakarta: Meutia Cipta Sarana.
- Ching, Francis D. K. 2002. *Menggambar suatu proses kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Depdikbud. 1991. *Pusat Pembinaan Dan Perkembangan Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta. Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1984/1985. *Pelaminan*. Padang. Musium Adhityawarman.
- Depdikbud. 1994/1995. *Kerajinan Sulaman Sumatera Barat*. Padang. Musium Adhityawarman.
- Depdikbud. 2000. *Upacara Adat Perkawinan Di Padang Pariaman*. Padang. Musium Adhityawarman.
- Dinas Kopperindag (Koperasi Perindustrian Dan Perdagangan). 2010 Kota Pariaman.
- Gie, The Liang. 1996. *Filsafat Seni Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna
- Gusti Asnan. 2003. *Kamus Sejarah Minangkabau*. Padang. Perc. “GUNATAMA”
- Hasanudin. 2001. *Batik Pesisiran Melacak Pengaruh Etos Dagang Santri Pada Ragam Hias Batik Bandung*: PT Kiblat Buku Utama.
- Hery Suhersono. 2005. *Desain Bordir Motif Geometris*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Houck, Catherine. 1982. *Newsnet Coplete Needlecraft*. Good House Keeping Books: New York.